

ANALISIS TINDAK TUTUR PADA PIDATO PASANGAN CALON PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN PADA PEMILU 2024

Arifah Armi Lubis ¹, Erna Mariana Susilowardhani ²
Ilmu Komunikasi, Tanri Abeng University
arifah@tau.ac.id; erna@tau.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan wujud tindak tutur yang terdapat ada pidato Pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden Pemilu 2024. Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data diperoleh dari: (Detik.com, 2023) dan (Kompas.tv, 2023). Berdasarkan analisis data, disimpulkan bahwa, terdapat tindakan ilokusi dan perlokusi pada masing-masing pidato Capres-Cawapres Pemilu 2024 dan tuturan didominasi oleh tindakan ilokusi. Jenis tindakan ilokusi assertives directives, expressive ditemukan pada setiap pidato.

Kata kunci : tindak tutur, pidato, tindak tutur ilokusi, tindak tutur perlokusi

ABSTRACT

This research aims to describe the form of speech acts contained in the speeches of the 2024 Presidential and Vice Presidential Candidates for the 2024 Election. The research approach used is a qualitative descriptive method. Data sources were obtained from (Detik.com, 2023) and (Kompas.tv, 2023). Based on data analysis, it was concluded that there were illocutionary and perlocutionary acts in each speech of the 2024 Presidential and Vice-Presidential Candidates for the 2024 Election and the speeches were dominated by illocutionary acts. Types of illocutionary acts such as assertive directives, expressive are found in every speech.

Keywords: speech acts, speech, illocutionary acts, perlocutionary acts

PENDAHULUAN

Bagian paling menarik untuk dikaji dari ilmu komunikasi adalah pesan. Sebagian besar, penelitian komunikasi bermuara dan memusatkan perhatian pada efek pesan dan prosesnya. Spesifiknya pesan dari lini manapun menarik untuk dikaji.

Masing-masing tradisi dalam ilmu komunikasi, memberikan pandangan yang berbeda mengenai pesan dan efeknya. Beragam teori membangun paradigma mengenai bentuk, proses dan efek pesan. Tradisi sosiokultural lebih tertarik mempelajari cara masyarakat secara bersama-sama menciptakan realitas dari

kelompok sosial, organisasi dan budaya mereka. Sosiokultural digunakan dalam topik-topik tentang diri individu, percakapan, kelompok, organisasi, media, budaya dan masyarakat.

Salah satu teori yang memiliki pengaruh kuat pada tradisi sosiokultural adalah Teori Tindak Tutur. Teori Tindak Tutur yang juga sering disebut sebagai Teori Tindakan Bicara atau Teori Aksi Berbicara. Teori Tindak Tutur atau Teori Tindakan Bicara memfokuskan perhatiannya pada elemen-elemen dari suatu pesan yang membentuk tindakan bicara tertentu. Melalui teori ini, kita akan dibantu memahami cara komunikator memberikan makna terhadap tindakan bicara. Teori tindak tutur mengidentifikasi apa yang diperlukan untuk membuat pernyataan berhasil—agar maksudnya dapat dipahami (Littlejohn, Foss, dan Oetzel, 2017, p. 121).

Teori ini diperkenalkan pertama kali oleh Austin (1956), namun kemudian dipopulerkan oleh John Searle pada tahun 1969 (Searle, 1979) sehingga ketika membahas teori ini, terkadang ada yang memisahkan teori tindak tutur Austin dan ada pula yang menggunakan teori tindak tutur Searle.

Dalam teori tindak tutur/teori bicara, kebenaran tidak dianggap sebagai sesuatu

yang penting. Pertanyaan sebenarnya adalah apa yang diinginkan pembicara melalui pernyataannya itu (Morissan, 2013, p. 152). Tindak tutur adalah Tindakan-tindakan yang sangat melibatkan produksi bahasa (Cruse, 2006, p. 167). Adapun Tiga Komponen Aksi Berbicara (Austin, 1962, p. 114) (Cruse, 2006, pp. 167-168) adalah:

a. Tindakan Lokusi (*Locutionary Act*)

Mengucapkan kalimat dengan arti tertentu dengan makna setara dalam pengertian tradisional.

b. Tindakan Ilokusi (*Illocutionary Acts*)

Menyampaikan pesan: menginformasikan, memerintah, memperingatkan, dan lainnya yaitu ucapan-ucapan yang memiliki kekuatan konvensional tertentu/ tujuan tertentu.

c. Tindakan Perlokusi (*Perlocutionary Acts*)

Pendengar mencapai sesuatu dengan mengatakan sesuatu, seperti meyakinkan, membujuk, menghalangi dan bahkan, mengatakan, mengejutkan atau menyesatkan.

Sejak kajian pragmatik berelasi dengan situasi tindak tutur, maka ada beberapa aspek penting dalam situasi tindak tutur menurut Geoffrey (Leech, 1983, p. 13):

a. Pembicara & Mitra (*Addressers & Addressees*)

Pembicara dan pendengar sebagai aspek utama dalam tindak tutur.

b. Konteks Pembicaraan (*The Context of an Utterance*)

Konteks dapat dipahami dalam beragam cara, misalnya dalam memasukkan 'aspek relevan' dari *setting* sosial dan fisik dari sebuah pembicaraan. Sehingga konteks dapat dipertimbangkan sebagai latar belakang pengetahuan yang diasumsikan dibagi antar pembicara dan pendengar yang berkontribusi interpretasi pendengar pada apa yang pembicara sampaikan.

c. Tujuan Ucapan/Tuturan (*The Goals of an Utterance*)

Makna yang dimaksudkan oleh pembicara yang kemudian dapat disimpulkan sebagai tujuan atau fungsi dari sebuah pembicaraan.

d. Ucapan/Tuturan sebagai Tindakan (*Speech Act*)

Ucapan menjadi tindakan verbal ataupun performatif yang mengambil situasi tertentu di waktu tertentu atau dengan kata lain ucapan menjadi sebuah bentuk dari suatu aktivitas atau tindakan.

e. Tuturan sebagai Produk Tindak Verbal (*The Utterance as A Product of A Verbal Act*)

Ucapan bisa menjadi produk tindak verbal daripada tindak verbal itu sendiri.

Cukup sulit untuk membedakan ucapan sebagai tindakan verbal dan ucapan sebagai produk dari tindakan verbal. Untuk membedakannya, ucapan sebagai tindakan verbal dapat dideskripsikan sebagai tindakan ilokusi (ucapan yang dilakukan untuk tindakan tertentu) dan tuturan (ucapan) sebagai produk tindak verbal dapat diistilahkan sebagai produk linguistik dari tindakan. Contohnya ketika kita mencoba untuk mencari makna dari ucapan tertentu, ini dapat dianggap sebagai upaya untuk merekonstruksi sebuah tindakan, mempertimbangkannya sebagai sebuah tujuan dari komunikasi langsung (apa tujuan dari pembicara memproduksi pembicaraan).

Teori ini dirancang untuk membantu kita memahami bagaimana manusia menyempurnakan berbagai hal dengan kata-katanya. Kapanpun, kita membuat pernyataan maka, kita menyelesaikan beberapa hal. Pertama, menghasilkan wacana. Hal ini disebut dengan aksi terungkap (*utterance act*), sebuah penyebutan kata-kata dengan kalimat sederhana. Kedua, penegasan sesuatu atau melakukan sebuah aksi usulan (*propositional*

act). Dengan kata lain, kita mengatakan sesuatu, baik diyakini sebagai kebenaran maupun harapan kita terhadap orang lain untuk mempercayainya. Ketiga, dan yang paling penting dalam tindak tutur/aksi berbicara, adalah sebuah niat yang disebut aksi berkehendak (*illocutionary act*). Aksi berkehendak menjadi inti dari teori ini dan terakhir yaitu aksi mempengaruhi (*perlocutionary act*) yang dirancang supaya berpengaruh pada perilaku orang lain (Littlejohn & Foss, 2018, pp. 163-164).

Searle menyatakan secara mendasar bahwa “berbicara sebuah bahasa adalah menyatu dengan sebuah bentuk aturan yang diatur oleh perilaku.” Dua aturan yang sangat penting yaitu aturan pokok dan regulatif. Aturan pokok (*constitutive*) sebenarnya menciptakan permainan; yaitu permainan yang telah ditetapkan dengan aturannya sehingga aturan pokok dalam aksi berbicara, memberitahu kita apa yang harus ditafsirkan dari sebuah pesan yang disampaikan. Sementara peraturan kedua yang dibutuhkan dalam aksi berkehendak adalah regulatif. Aturan ini memberikan petunjuk untuk beraksi dalam ‘permainan’. Peraturan ini memberitahukan bagaimana menggunakan kemampuan berbicara untuk mencapai sebuah maksud tertentu (Littlejohn & Foss, 2018, pp. 165-166).

Walaupun kebanyakan aksi berbicara mengarahkan kegunaan pernyataan dengan maksud eksplisit, namun terkadang aksi berbicara juga membuka kesempatan terhadap pernyataan-pernyataan implisit. Lima jenis aksi berkehendak Searle (1979) (Littlejohn & Foss, 2018, pp. 165-166) sebagai berikut:

- a. Penegasan (*assertives*) adalah pernyataan yang mengikat pembicara untuk menyokong kebenaran dari sebuah permasalahan, seperti menyatakan, menegaskan, menyimpulkan, meyakinkan, dan sebagainya.
- b. Arahan (*Directives*) adalah aksi berkehendak yang berusaha supaya pendengar melakukan sesuatu. Jenis ini adalah tindakan mengarahkan orang lain. Bentuk-bentuk dari arahan adalah perintah (memerintah), permintaan (meminta), pembelaan (membela), berdo'a, permohonan (memohon), undangan (mengundang) dan sebagainya.
- c. Keterikatan (*Commissives*) adalah tindakan berkomitmen yang terdiri dari hal-hal seperti, berjanji, bersumpah, ikrar, kontrak dan jaminan.
- d. Pernyataan (*Expressive*) adalah tindakan mengekspresikan perasaan dan sikap dari pembicara seperti, mengucapkan terima kasih, mengeluh, mengucapkan selamat,

menghibur, permintaan maaf, memuji, mengkritik, penyambutan, dan lain sebagainya.

- e. Deklarasi (*Declaration*) adalah tindakan yang dirancang untuk menciptakan sebuah proposisi, sangat menuntut, yang membuatnya seperti itu, contohnya: memutuskan, membatalkan, melarang, mengabdikan, mengizinkan, menggolongkan, mengangkat, dan sebagainya.

Jadi, menurut Teori Tindak Tutar, makna dari aksi berbicara adalah kekuatan mempengaruhi. Kita tahu maksud di balik sebuah pesan karena kita berbagi permainan bahasa sederhana yang terdiri dari sejumlah aturan yang membantu mendefinisikan kekuatan mempengaruhi dari sebuah pesan. Aksi berbicara tidak akan berhasil ketika kehendak tidak dipahami dan aksi berbicara dapat dievaluasi oleh keakuratan atau tingkatan saat kondisi dari tindakan telah sesuai. Tindak tutur/aksi berbicara jarang terisolasi, biasa merupakan bagian dari percakapan (Littlejohn & Foss, 2018, pp. 166-167)

Oleh karena itu, pidato 3 pasang Capres-Cawapres pada konstelasi Pilpres 2024 ini, sangat menarik untuk ditelusuri dengan perspektif teori Tindak Tutar. Pidato yang dianalisis yaitu pidato setiap pasang

Capres-Cawapres setelah mendapat nomor urut Pilpres 2024 di KPU RI, Jakarta Pusat, pada tanggal 14 November 2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif menyajikan gambaran rinci spesifik suatu situasi, latar sosial, atau hubungan dengan fokus pada “bagaimana?” dan siapa?” (Neuman, 2007, p. 16).

Penelitian ini menggunakan metode analisis tekstual. Analisis tekstual melibatkan identifikasi dan interpretasi serangkaian tanda-tanda verbal atau nonverbal. (VanderStoep dan Johnston, 2009: 210). Peneliti merupakan penafsir teks atau teks yang dipilih. Menurut asumsi analisis tekstual, terdapat kemungkinan penafsiran yang jumlahnya tak terhingga terhadap teks tertentu dan masing-masing penafsiran sama validnya sepanjang penafsiran tersebut mencerminkan makna yang diatribusikan pada teks oleh penafsir. Oleh karena itu, interpretasi peneliti hanyalah satu dari sekian banyak kemungkinan interpretasi valid terhadap teks tertentu. Dalam analisis tekstual, peneliti jarang mencari interpretasi orang lain; interpretasi peneliti sendiri adalah hal yang menonjol. (VanderStoep dan Johnston, 2009: 211).

Data berupa materi audio dan visual kualitatif (Creswell, 2014, p. 214). Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan studi dokumentasi yaitu menghimpun dan menganalisis dokumen terkait transkrip serta video pidato ketiga pasang calon Presiden dan calon wakil presiden Pemilu 2024. Seperti yang disampaikan oleh Taylor, Bogdan, dan DeVault (2016: 152), bahwa bentuk media populer, seperti surat kabar, majalah, televisi, film, radio, dan Internet, merupakan sumber data penting lainnya. Dalam penelitian ini, sumber data utama adalah transkrip pidato pada laman (Detik.com, 2023) dan video pidato pada laman (Kompas.tv, 2023). Analisis data meliputi pengumpulan data, pengelompokkan data, kemudian tahap

analisis data (Miles, Huberman, & Saldana, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam uraian pembahasan penelitian ini, peneliti mengulas transkrip pidato. Sementara untuk memahami tindakan perlokusi, peneliti melihat video saat pidato dilakukan untuk memahami konteks pembicaraan dan tujuan tuturan. Peneliti tidak memotong transkrip pidato agar dipahami makna tuturan setiap pembicara. Pada beberapa kalimat pidato dari masing-masing pembicara, mengandung lebih dari 1 jenis tindakan ilokusi.

Berikut pembahasan dan temuan perwujudan tindak tutur yang terdapat dalam masing-masing pidato Capres-Cawapres Pemilu 2024.

1. Pasangan Calon Nomor Urut 1, Anies Baswesan-Muhaimin Iskandar.

No	Komponen	Tuturan	Keterangan
1	Ilokusi	Assalamualaikum wr wb.	Pernyataan (<i>Expresive</i>): memberi salam
2		Yang saya banggakan, saya hormati, ketua dan seluruh anggota KPU beserta seluruh jajaran. Yang saya muliakan, saya banggakan, para ketua umum-ketua umum partai-partai politik beserta sekjen dan seluruh jajaran, yang saya banggakan para pasangan calon presiden dan calon wakil presiden yang saya hormati.	Penegasan (<i>assertives</i>): menunjukkan
3		Saya diperintah oleh calon presiden untuk mewakili kami berdua, atas nama AMIN untuk Indonesia.	Penegasan (<i>assertives</i>): menunjukkan

4		Puji syukur alhamdulillah hari ini kita sampai pada tahapan yang sangat penting, dimulainya proses pemilihan umum dengan penetapan dan penentuan nomor urut pada malam hari ini.	Penegasan (<i>assertives</i>): menunjukkan
5		Alhamdulillah kita bersyukur semua proses berjalan lancar dan kita menyaksikan KPU bekerja secara profesional, tepuk tangan untuk KPU.	Pernyataan (<i>Expresive</i>): Memuji
6		Yang kedua, kita juga sangat berbahagia dan bersyukur	Pernyataan (<i>Expresive</i>): berterima kasih
7		bahwa akhirnya masing-masing calon presiden dan calon wakil presiden telah menyiapkan diri dengan baik,	Penegasan (<i>assertives</i>): menyimpulkan
8		sehingga kita sampai pada satu tahap berkomitmen untuk melaksanakan Pemilu dengan semangat penuh riang gembira dan sekaligus kita ingin bersama-sama mengisi Pemilu dengan gagasan, ide, cita-cita dimulai dari <i>track record</i> rekam jejak dan berbagai visi-misi yang telah kita miliki masing-masing secara lengkap.	Arahan (<i>Directives</i>): mengajak
9		Alhamdulillah hari ini Timnas Pemenangan AMIN saya laporkan kepada seluruh rakyat bangsa Indonesia, telah siap mengikuti kompetisi dengan sehat dan sportif.	Penegasan (<i>assertives</i>): melaporkan
10		mengikuti kompetisi dengan sehat dan sportif.	Keterikatan (<i>Commissives</i>): berjanji
11		AMIN menganggap bahwa kita telah memiliki kesempatan untuk terus menjaga agar Pemilihan Umum berjalan dengan langsung umum, bebas, dan rahasia dilaksanakan dengan penuh kejujuran, keterbukaan dan kebersamaan.	Arahan (<i>Directives</i>): mengajak
12		Kepada seluruh masyarakat, rakyat, bangsa Indonesia lihatlah Pemilu ini ibarat seperti kompetisi pertandingan sepak bola.	Arahan (<i>Directives</i>): menyuruh
13		Kita ingin menyaksikan tim masing-masing capres dan cawapres bermain secara sportif dan bermain secara terbuka.	Arahan (<i>Directives</i>): mengajak
14	Perlokusi	bermain secara sportif dan bermain secara terbuka.	
15	Ilokusi	Sehingga, ibaratnya rakyat harus menikmati Pemilu tahun ini dengan penuh riang gembira dan kebersamaan serta kekeluargaan, berkompetisi tetapi tetap berkeluarga dan bersaudara, amin.	Arahan (<i>Directives</i>): mengajak
16		Kita semua yakin kalau kita melihat pemilu seperti sepak bola, maka rakyat punya kesempatan untuk menyaksikan dengan bahagia.	Penegasan (<i>assertives</i>): menegaskan

17		<p>Kalau ada pemain yang bersifat curang tolong diteriaki supaya tidak curang, kalau ada wasit merangkap pemain kita foto dan kita sebarluaskan, kalau ada wasit yang curang kita laporkan kepada FIFA sebagai lembaga tertinggi.</p> <p>Kalau ada pemain yang nakal dan nekling lawan foto dan viralkan ke seluruh penjuru, itulah pemilu yang saling menjaga.</p>	<p>Arahan (<i>Directives</i>): menyuruh</p>
18		<p>Karena apa, pemilu adalah taruhan bangsa kita.</p>	<p>Penegasan (<i>assertives</i>): menegaskan</p>
19	Perlokusi	<p>Kalau pemilu berjalan dengan baik, <i>legitimate</i>, objektif, insya Allah negeri ini akan tetap bersatu kuat dan berhasil membangun</p> <p>Kalau Pemilu ini berjalan dengan jujur, adil, insya Allah pembangunan akan lancar selancar-lancarnya.</p>	
20	Ilokusi	<p>Ke Mamuju jangan lupa pakai sepatu, Kalau ingin maju, pilihlah nomor satu.</p>	<p>Arahan (<i>Directives</i>): mengajak</p>
21		<p>Oleh karena itu, mari kita semua seluruh rakyat bangsa Indonesia mengikuti pemilihan umum dengan semangat membangun bangsa, dengan semangat menjaga momentum demokrasi yang telah kita jaga dan berhasil hingga hari ini.</p>	<p>Arahan (<i>Directives</i>): mengajak</p>
22		<p>Kita tidak ingin demokrasi mundur ke belakang dan tanpa arah yang jelas.</p>	<p>Penegasan (<i>assertives</i>): menegaskan</p>
23		<p>Karena itu, saya dan Mas Anies bersyukur kita dapat nomor satu.</p>	<p>Pernyataan (<i>Expresive</i>): berterima kasih</p>
24		<p>Selamat kepada seluruh bangsa Indonesia,</p>	<p>Pernyataan (<i>Expresive</i>): mengucapkan selamat</p>
25		<p>mari kita bersama-sama menjaga pemilihan umum dengan penuh semangat, penuh kekeluargaan, sportif, beradu gagasan, beradu cita-cita, beradu cara kerja, Insya Allah,</p>	<p>Arahan (<i>Directives</i>): mengajak</p>
26	Perlokusi		
27	Ilokusi	<p>Alhamdulillah kita akan sampai pada tahap Indonesia semakin kuat dan kokoh bagi keadilan dan kemakmuran</p>	<p>Keterikatan (<i>Commissives</i>): menjanjikan</p>
28		<p>yang ingin perubahan, jangan lupa nomor satu.</p>	<p>Arahan (<i>Directives</i>): mengajak</p>
29		<p>Wassalmualaikumwarahmatullah wabarakatuh</p>	<p>Pernyataan (<i>Expresive</i>): memberi salam</p>

Berdasarkan hasil pengklasifikasian data, beberapa tuturan dalam pidato Paslon Nomor Urut 1 yang disampaikan oleh Muhamimin Iskandar, menunjukkan 26 tindakan Ilokusi dan 3 tindakan Perlokusi. Dua puluh lima tindakan Ilokusi mengandung jenis *assertives*, *directives*, *expresive*, *commissives*. Jenis tindak Ilokusi yang dominan adalah *Directive*, berjumlah 10 tuturan yang terdiri dari delapan tuturan bersifat mengajak dan dua tuturan bersifat menyuruh. Selain itu, ada 8 tuturan *assertives* yang terdiri dari tiga tuturan menunjukkan, satu tuturan menyimpulkan, satu tuturan melaporkan dan tiga tuturan menegaskan. Kemudian, ada 6 tuturan *expresive* dan 2 tuturan *commissives*.

Tiga tuturan pada nomor 14, 16, 26 dapat disimpulkan sebagai tindakan perlokusi karena (1) makna pesan pada tuturan tersebut seragam artinya penutur menyampaikan pesan berulang kali/penuh penekanan dan (2) pada saat penyampaian tuturan perlokusi tersebut, mendapat respon menonjol dari para mitra tutur terkait, seperti anggukan, senyuman, teriakan dukungan dan tepuk tangan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat efek dari tuturan sebagai syarat pemenuhan kriteria tuturan Perlokusi.

Dari tuturan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembicara memberi penekanan pada beberapa tuturan yang menjadi titik fokus/poin penting yaitu terkait kompetisi sehat, sportif, pemilu yang jujur dan terselenggara dengan baik.

2. Pasangan Calon Nomor Urut 2, Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming

No	Komponen	Tuturan	Keterangan
1	Ilokusi	Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh Salam sejahtera bagi kita sekalian, Shalom, Om swastiastu, Namu buddhaya, Salam kebajikan	Pernyataan (<i>Expresive</i>): memberi salam
2		Yang saya hormati dan banggakan Ketua KPU beserta seluruh komisioner, beserta seluruh jajarannya, sekretaris jenderal beserta seluruh jajarannya, ketua Bawaslu, ketua DKPP, dan semua unsur yang telah mendukung tahapan demi tahapan pemilihan umum. Ketua partai-partai poitik yang hadir, presiden Republik Indonesia kelima yang saya hormati, beserta seluruh ketua, sekjen partai-partai politik, kemudian pasangan calon nomor 1 dan 3 yang saya banggakan.	Penegasan (<i>assertives</i>): menunjukkan

3	Tentunya kita bersyukur kehadiran Allah SWT, kita diberi kesehatan dapat mengikuti acara yang demikian penting secara baik dan sempurna	Pernyataan (<i>Expresive</i>): berterima kasih
4	Saya atas nama pasangan calon nomor 2 mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada KPU, Bawaslu, dan juga DKPP atas terselenggaranya proses pemilihan umum dengan baik.	Pernyataan (<i>Expresive</i>): berterima kasih
5	Saya tidak akan panjang lebar pidato,	Penegasan (<i>assertives</i>): menegaskan
6	tapi saya ingin sampaikan di sini bahwa kita patut bangga, kita adalah negara demokrasi, salah satu yang terbesar di dunia, kalau tidak salah ketiga terbesar.	Pernyataan (<i>Expresive</i>): memuji
7	Kita telah mengalami pemilihan-pemilihan umum, periode demi periode,	Penegasan (<i>assertives</i>): Menunjukkan
8	kita bersyukur bahwa negara kita masih utuh, masih bersatu walaupun banyak tantangan yang dihadapi.	Pernyataan (<i>Expresive</i>): memuji
9	Saya sangat setuju dengan tadi aspirasi, harapan-harapan yang disampaikan oleh pasangan calon nomor 1,	Penegasan (<i>assertives</i>): menyatakan
10	kalau baik kita katakan baik, kejujuran harus utuh, seutuh-utuhnya.	Penegasan (<i>assertives</i>): menegaskan
11	Jadi saya sangat sependapat dengan pasangan calon nomor 1	Penegasan (<i>assertives</i>): menyatakan
12	memang kita bersyukur, kita memiliki negara berdemokrasi,	Pernyataan (<i>Expresive</i>): memuji
13	kita percaya dan yakin KPU akan menjalankan prosesi pemilihan umum dengan sebaik-baiknya, dengan sejujurnya, dengan seadil-adilnya, tanpa kecurangan apapun.	Arahan (<i>Directives</i>): meminta
14	Karena kalau melaksanakan pemilu yang curang mengkhianati bangsa dan rakyat Indonesia.	Penegasan (<i>assertives</i>): menegaskan
15	Kita, saya juga sependapat dengan paslon nomor 1, terutama yang disampaikan Gus Muhaimin, sahabat lama saya.	Penegasan (<i>assertives</i>): menyatakan
16	Saya juga punya pantun,	Penegasan (<i>assertives</i>): menyatakan
17	Satu dua cempaka biru, tiga empat dalam jabatan, kalau mendapat kawan baru, kawan lama dilupa jangan.	Arahan (<i>Directives</i>): menasihati
18	Saya sependapat, saya bersyukur, dan saya gembira, suasana hari ini penuh	Pernyataan (<i>Expresive</i>): berterima kasih

		kekeluargaan, penuh riang gembira, penuh dengan saling mengasihi, saling mendukung.	
19	Ilokusi	Jadi saudara-saudara siapapun yang menang kita harus bersatu menjaga negara ini.	Arahan (<i>Directives</i>): mengajak
20	Perlokusi		
21		Wassalmualaikum warahmatullah wabarakatu, salam sejahtera untuk kita semua, shalom, om santi santi om. Merdeka! Merdeka!	Pernyataan (<i>Expresive</i>): memberi salam

erdasarkan hasil pengklasifikasian data, beberapa tuturan dalam pidato Paslon Nomor Urut 2 yang disampaikan oleh Prabowo Subianto, menunjukkan 21 tindakan yang terdiri dari 20 tindakan Ilokusi dan 1 tindakan Perlokusi. Jenis tindakan Ilokusi yang disampaikan adalah *assertives*, *expresive* dan *directives*. Jenis tindakan *assertives* dan *expresive* cukup berimbang, terdiri dari 9 tuturan *assertives* yang didominasi tuturan bersifat menyatakan dan 8 tuturan *expresive* yang didominasi tuturan yang bersifat memuji dan berterima kasih. Kemudian, ada tiga tuturan *directives* yang bersifat mengajak, menasihati, meminta.

Satu tuturan menunjukkan tidak hanya tindakan Ilokusi namun juga Perlokusi (nomor 19, 20) karena tuturan tersebut yang

ditekankan penutur/pembicara yang kemudian mendapat efek berupa tepuk tangan, jabat tangan dengan Paslon Nomor Urut 1 dan teriakan dukungan.

Dari tuturan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembicara berusaha merespon pidato sebelumnya dan menunjukkan kesepemahamannya terhadap gagasan pada pidato tersebut. Hal tersebut terlihat dari tiga kali pembicara melakukan tindakan Ilokusi (nomor 9, 11, 15) dengan jenis *assertives* (menyatakan) dan di lain pihak, hal ini tentu juga menunjukkan bahwa pembicara sebelumnya berhasil melakukan tindakan Perlokusi (memengaruhi) karena tindakan perlokusi merupakan apa yang kita hasilkan atau capai dengan mengatakan sesuatu.

3. Pasangan Calon Nomor Urut 3, Ganjar Pranowo- Mahfud MD

No	Komponen	Tuturan	Keterangan
1	Ilokusi	Assalamu'alaikum Wr. Wb. Selamat malam salam sejahtera untuk kita semuanya, Om swastiastu, Namo buddhaya, rahayu. Salam Pancasila, merdeka.	Pernyataan (<i>Expresive</i>): memberi salam
2		Yang saya hormati seluruh anggota KPU, Bawaslu, DKPP, terima kasih sudah memberikan seluruh proses kelancaran	Penegasan (<i>assertives</i>): menunjukkan

	sampai nomor urut dari masing-masing pasangan sudah ditentukan. Dan tentu hadir di sini para pimpinan partai politik dari seluruh partai yang sangat saya hormati.	
3	Kami senang, riang gembira suasana ini ditunjukkan di depan publik.	Pernyataan (<i>Expresive</i>): berterima kasih
4	Kami ingin itu juga ada di dalam hati kita masing-masing.	Arahan (<i>Directives</i>): Mengajak
5	Saya sangat menghormati situasi ini,	Penegasan (<i>assertives</i>): menyatakan
6	tapi izinkan tanpa mengurangi rasa hormat saya untuk menyapa partai pengusung saya.	Pernyataan (<i>Expresive</i>): Berterima kasih
7	Jadi, kita mendapatkan nomor tiga itu pas, sesuai dengan sila ketiga persatuan Indonesia.	Penegasan (<i>assertives</i>): menegaskan
8	Kita satukan semuanya dalam proses politik yang menggembirakan.	Keterikatan (<i>Commissives</i>): ikrar
9	Bapak Ibu yang saya hormati. Itulah kegembiraan yang seharusnya kita dapatkan.	Penegasan (<i>assertives</i>): menunjukkan
10	Tapi beberapa hari ini kita disuguhkan untuk menonton "drakor" yang sangat menarik. Drama-drama itulah yang sebenarnya tidak perlu terjadi.	Pernyataan (<i>Expresive</i>): mengeluh/mengkritik
11	Dan malam ini memang seharusnya kita sedang memulai sesuatu perayaan demokrasi melalui pemilu dan namun melihat situasi belakangan ini tentu kami mendengarkan banyak pihak.	Penegasan (<i>assertives</i>): menunjukkan
12	Kita menangkap apa yang menjadi kegelisahan suasana kebatinan yang muncul di masyarakat. Ada tokoh agama, ada guru-guru bangsa, ada seniman, ada budayawan, ada teman-teman jurnalis, ada para Pemred, aktivis dan mahasiswa dan semuanya sedang menyuarakan kegelisahan itu.	Penegasan (<i>assertives</i>):melaporkan
13	Kewajiban kita bapak ibu untuk menjaga.	Arahan (<i>Directives</i>): Mengajak
14	Karena kalau kita merasakan itu rasanya demokrasi harus kita pastikan bahwa demokrasi bisa baik meskipun sekarang belum baik-baik saja. Kita harus sampaikan itu.	Pernyataan (<i>Expresive</i>): mengeluh/mengkritik
15	Saya tenang kok dan kami ini tenang semuanya karena kami sangat yakin ada rakyat Indonesia bersama kami untuk menjaga demokrasi di negeri ini.	Penegasan (<i>assertives</i>): menyatakan
16	Bapak Ibu yang saya hormati. Perjalanan demokrasi ini memang kadang-kadang lurus, kadang-kadang berliku seperti aliran air.	Penegasan (<i>assertives</i>): melaporkan
17	Tapi percayalah air yang mengalir itu dia akan mengikuti arah batannya.	Arahan (<i>Directives</i>): Menyuruh
18	Dia tidak akan bisa dibendung dengan cara apapun. Dan kalau bendungan itu dia paksakan dia akan tetap mencari jalannya ke	Penegasan (<i>assertives</i>): menegaskan

		muara. Muara itulah muara demokrasi yang hari ini kita idam-idamkan.	
19		dan tentu saja inilah kesempatan hari ini yang mesti kita jaga bersama.	Arahan (<i>Directives</i>): Menyuruh
20		Bapak Ibu. Saya ingin sampaikan dalam kesempatan berbahagia ini. Setelah ini, kita mesti bisa pastikan bahwa arah reformasi mesti kita tuntaskan.	Arahan (<i>Directives</i>): Menyuruh
21	Ilokusi	Demokrasi yang berjalan jurdil, situasi yang bisa berjalan pada rel dan kita selenggarakan dengan betul-betul membawa integritas yang jauh-jauh sekali dari unsur KKN.	Penegasan (<i>assertives</i>): menuntut
22	Perlokusi	Demokrasi yang berjalan jurdil, situasi yang bisa berjalan pada rel dan kita selenggarakan dengan betul-betul membawa integritas yang jauh-jauh sekali dari unsur KKN	
23		Inilah amanat reformasi dan inilah amanat konstitusi yang sekarang kita pegang dan tentu kita mesti menyelamatkan seluruh golongan, seluruh kelompok masyarakat dan bagaimana sejatinya kita menjaga NKRI.	Keterikatan (<i>Commissives</i>): berjanji
24		Bapak ibu saudara sekalian, diam itu bukanlah pilihan dan bicara, ungkapkan, laporkan, praktik-praktik tidak baik yang akan cederai demokrasi.	Arahan (<i>Directives</i>): Menyuruh
25		Saya terima kasih karena pasangan nomor 1 dan pasangan nomor 2 punya komitmen yang sama. Kami sangat senang.	Pernyataan (<i>Expresive</i>): berterima kasih
26	Ilokusi	Mari kita tunjukkan integritas dan kejujuran itu sampai dengan pikiran batin dan perkataan kita.	Arahan (<i>Directives</i>): Menyuruh
27	Perlokusi		
28	Ilokusi	Bapak ibu sekali lagi saya ulang. Karena dalam kontestasi ini buat kami ini bukan persoalan Ganjar bukan persoalan Mahfud. Bukan sekedar hanya persoalan kekuasaan, ini adalah persoalan masa depan Indonesia yang harus kita jaga bersama	Keterikatan (<i>Commissives</i>):berjanji
29			Arahan (<i>Directives</i>): Menyuruh
30		Mohon doa mohon dukungannya.	Pernyataan (<i>Expresive</i>): memohon
31		Bismillahirrahmanirrahim Insya Allah pasangan Ganjar Mahfud siap untuk laksanakan itu.	Keterikatan (<i>Commissives</i>):berjanji
32		Izinkan saya untuk mengakhiri dengan pantun dan jagonya pantun adalah Pak Mahfud.	Arahan (<i>Directives</i>):mengijjinkan
33		Alhamdulillah kami dapat nomor 3, ada dua pantun penutup	Penegasan (<i>assertives</i>): melaporkan

34	Hukum yang tegak harapan kita Sejahtera merata idaman bersama Ganjar Mahfud pilihan kita Gotong royong pilih nomor 3	Arahan (<i>Directives</i>):mengajak
35	Membakar <i>seafood</i> dari Palu Ke negeri China naik pesawat Kalau Ganjar Mahfud menang pemilu Dukungan ke Palestina makin menguat	Keterikatan (<i>Commissives</i>):berjanji
36	Assalamu'alaikum Wr. Wb.	Pernyataan (<i>Expresive</i>): memberi salam



Berdasarkan hasil pengklasifikasian data, beberapa tuturan dalam pidato Paslon Nomor Urut 3 yang disampaikan oleh Ganjar Pranowo dan Mahfud MD, menunjukkan 36 tindakan yang terdiri dari 34 tindakan Ilokusi dan 2 tindakan Perlokusi. Tindakan Ilokusi mengandung jenis *assertives*, *directives*, *expresive*, *commissives*. Jenis tindak Ilokusi yang dominan adalah *assertives* dengan 11 tuturan yang dominan bersifat menunjukkan dan melaporkan. Selain itu, tuturan berjenis *directives* juga cukup banyak yaitu 10 tuturan dan didominasi tuturan yang bersifat menyuruh. Kemudian terdapat 8 tuturan *expresive* dan 5 tuturan *commissives*.

Dua tuturan pada nomor 22, 27 dapat disimpulkan sebagai tindakan perlokusi karena (1) pesan pada tuturan tersebut disampaikan dengan penuh penekanan dan (2) pada saat penyampaian tuturan perlokusi tersebut, mendapat respon menonjol dari para mitra tutur terkait, seperti senyuman, teriakan dukungan dan tepuk tangan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat efek dari tuturan sebagai syarat pemenuhan kriteria tuturan perlokusi.

Dari tuturan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembicara memberi penekanan pada beberapa tuturan yang menjadi titik fokus/poin penting yaitu terkait kejujuran, demokrasi jurdil dan integritas.

Jadi, ketiga pidato tersebut telah menunjukkan aspek penting dalam situasi tindak tutur, yaitu (1) pembicara dan mitra (*Addressers & Addressee*). Adapun mitra yaitu seluruh pihak terkait dalam penyelenggaraan pemilu (KPU, Bawaslu, DKPP), pendukung, ketiga pasangan presiden dan wakil presiden, elit serta anggota parpol yang hadir serta penonton berita terkait hal ini. Kemudian, (2) Konteks Pembicaraan (*The Context of an Utterance*) yaitu sikap terhadap pelaksanaan pemilu presiden 2024, (3) Tujuan Ucapan/Tuturan (*The Goals of an Utterance*) adalah menunjukkan sikap pembicara terhadap pemilu dan upaya menyakinkan calon pemilih. Kemudian, (4) Ucapan/Tuturan sebagai Tindakan (*Speech Act*) yaitu ketiga pidato menunjukkan tindakan Ilokusi yang berjenis *assertives directives*, *expresive*, dan (5) Tuturan sebagai Produk Tindak Verbal (*The Utterance as A Product of A Verbal Act*), yaitu makna tuturan ketiga pidato sebagai upaya untuk merekonstruksi sebuah tindakan, mempertimbangkannya sebagai sebuah tujuan dari komunikasi langsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, terdapat tindakan ilokusi dan perlokusi pada masing-masing pidato Capres-Cawapres Pemilu 2024

dan tuturan didominasi oleh tindakan ilokusi. Jenis tindakan ilokusi *assertives directives*, *expresive* ditemukan pada setiap pidato.

DAFTAR PUSTAKA

- Austin, J. (1962). *How to Do Things with Words*. London: Oxford University Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and mixed*. California: Sage Publication.
- Cruse, A. (2006). *A Glossary of Semantics and Pragmatics*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Leech, G. (1983). *Principles of Pragmatics*. London & New York: Longman.
- Littlejohn, Stephen W., Karen A. Foss, dan John G. Oetzel. (2017). *Theories of Human Communication*. Eleventh Edition. Long Grove: Waveland Press, Inc.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2018). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Miles, M., Huberman, A., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. USA: Sage Publications.
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi Individu hingga Massa*. Jakarta: Prenadamedia.
- Neuman, W. L. (2007). *Basics of Social Research: Qualitative and Quantitative Approaches*. London: Pearson Education.
- Searle, J. R. (1979). *Expression and Meaning: Studies in the Theory of Speech Acts*. New York: Cambridge University Press.
- Taylor, Steven J., Robert Bogdan, dan Marjorie L. DeVault. (2016). *Introduction to Qualitative Research Methods: A Guidebook and Resource*. 4th Edition. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.
- Tim Detikcom. (2023). *Pidato Lengkap 3 Pasangan Capres-Cawapres Usai Dapat Nomor Urut*. Diarsip dari Detik.com: <https://news.detik.com/pemilu/d-7037431/pidato-lengkap-3-pasangan-capres-cawapres-usai-dapat-nomor-urut/3>
- VanderStoep, Scott W. dan Deirdre D. Johnston. (2009). *Research Methods for Everyday Life: Blending Qualitative and Quantitative Approaches*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Wen, Yuilyana. (2023). *Pidato Lengkap 3 Capres Cawapres di KPU, Usai Mendapat Nomor Urut Pilpres 2024*. Diarsip dari kompas.tv: <https://www.kompas.tv/video/460945/pidato-lengkap-3-capres-cawapres-di-kpu-usai-mendapat-nomor-urut-pilpres-2024>